

Sosialisasi Manfaat Program BPJS Ketenagakerjaan Guna Tingkatkan Kesadaran Tenaga Kerja UMKM di Surabaya

Vynka Zahira Sausan¹, Lia Nirawati²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
vynkasausan25@gmail.com¹, lianirawati@gmail.com²

ABSTRACT

Based on BPJS Ketenagakerjaan 2019-2021 data, MSMEs, which are businesses in the trade and service sectors, rank 2nd with 142,152 cases of work accidents and occupational diseases (21.4%). The main focus and objective of BPJS Ketenagakerjaan is to provide social protection to workers regardless of the type of work carried out, including workers in the MSME environment. Many people, especially MSME actors, still do not understand about BPJS ketenagakerjaan. It is important for MSME workers to have social security as work protection because Work Accidents and Occupational Diseases can occur at any time while working. This research uses descriptive research with a qualitative approach to describe the implementation of the socialization of the BPJS Ketenagakerjaan program for MSME workers in Surabaya and the methods carried out from socialization activities in the form of observation, interviews, and discussions with the object of research. The purpose of this research is to increase the understanding and awareness of MSME workers of the benefits of the BPJS Ketenagakerjaan program through socialization discussions. The results of this study show that socialization is the best way for BPJS Ketenagakerjaan to provide awareness to the public about the benefits of BPJS Ketenagakerjaan social security programs, especially MSME players in Surabaya. Marketing strategies such as door to door socialization and direct selling have proven to be effective in educating the public and having a positive impact in increasing their participation in the BPJS Ketenagakerjaan social security program.

Keywords: *UMKM, Social Security, Self Awareness, BPJS Ketenagakerjaan*

ABSTRAK

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan 2019-2021 UMKM yang merupakan usaha di sektor perdagangan dan jasa menempati urutan ke 2 dengan kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sebesar 142.152 kasus (21,4%). Fokus dan tujuan utama BPJS Ketenagakerjaan adalah memberikan perlindungan sosial kepada tenaga kerja tanpa memandang jenis pekerjaan yang dijalankan termasuk tenaga kerja yang berada di lingkungan UMKM. Masyarakat khususnya pelaku UMKM masih banyak yang kurang memahami mengenai BPJS Ketenagakerjaan. Penting bagi pelaku UMKM memiliki jaminan sosial sebagai perlindungan kerja karena Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja dapat terjadi kapan saja pada saat bekerja. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan implementasi sosialisasi program BPJS Ketenagakerjaan pada pelaku UMKM di Surabaya dan metode yang dilakukan dari kegiatan sosialisasi berupa observasi, wawancara, dan diskusi kepada objek penelitian. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM terhadap manfaat program BPJS Ketenagakerjaan melalui sosialisasi diskusi. Hasil penelitian ini menunjukkan sosialisasi merupakan cara terbaik bagi BPJS Ketenagakerjaan dalam

memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang manfaat program-program jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan khususnya pelaku UMKM di Surabaya. Strategi pemasaran seperti sosialisasi *door to door* dan *direct selling* terbukti efektif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dan membawa dampak positif dalam meningkatkan partisipasi mereka dalam program jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan.

Kata kunci: UMKM, Sosialisasi, *Self Awareness*, BPJS Ketenagakerjaan

PENDAHULUAN

Dalam bekerja, terdapat berbagai risiko dan potensi bahaya yang dapat mengakibatkan cedera fisik bahkan mengancam nyawa. Tingginya Tingkat kecelakaan kerja (KK) dan penyakit akibat kerja (PAK), beserta tingkat kematian yang signifikan menjadi masalah dasar dan kritis pada bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Indonesia saat ini. Berdasarkan laporan tahunan BPJS Ketenagakerjaan 4 tahun terakhir, dari 35,2 juta pekerja yang telah menjadi peserta aktif program BPJS Ketenagakerjaan dari 126,51 juta pekerja di Indonesia, pada tahun 2019 jumlah tenaga kerja yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 210.789 pekerja, dan pada tahun 2020 terjadi kenaikan jumlah kecelakaan kerja sebanyak 5,1% dengan 221.740 kasus kecelakaan kerja, pada tahun 2021 jumlah kecelakaan kerja mencapai 234.270 kasus, kemudian jumlah kecelakaan kerja kembali meningkat pada tahun 2022 sebanyak 265.334 kasus. (Febriana, 2023).

Jaminan sosial merupakan hak warga negara sebagai bentuk perlindungan hukum yang bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dan keluarganya terhadap risiko kecelakaan kerja. Dilindungi oleh konstitusi dan ditegaskan dalam pasal 28 H ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang berbunyi “Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat.” Oleh karena itu, pemerintah bertanggung jawab memberikan perlindungan sosial kepada seluruh tenaga kerja di Indonesia yang didasari oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dan disempurnakan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, sebagai lembaga hukum publik di Indonesia, didirikan dengan tujuan utama menyediakan program jaminan sosial yang bertujuan melindungi seluruh pekerja di negeri ini. BPJS Ketenagakerjaan memiliki 5 Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan yaitu Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kehilangan Pekerjaan (JKP), Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Pensiun (JP), dan Jaminan Kematian (JKM). Dalam kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan, setiap tenaga kerja diwajibkan untuk dilibatkan dalam program perlindungan sosial, dan BPJS Ketenagakerjaan melakukan pembagian segmentasi kepesertaan yang mencakup beberapa kategori, seperti pekerja formal atau Penerima Upah (PU), pekerja informal atau Bukan Penerima Upah (BPU), Jasa Konstruksi, dan Pekerja Migran Indonesia (PMI). Dengan adanya segmentasi ini memastikan bahwa

seluruh tenaga kerja di berbagai jenis segmentasi pekerjaan dapat menikmati manfaat jaminan sosial sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing. Dengan demikian, BPJS Ketenagakerjaan berperan sebagai entitas penyelenggara yang komprehensif dan inklusif, menjalankan misinya untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan seluruh pekerja di Indonesia.

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah (1) Usaha Mikro yaitu usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi syarat-syarat usaha mikro sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam undang-undang. (2) Usaha Kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak Perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau usaha besar dan syarat-syarat usaha mikro sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam undang-undang. (3) Usaha Menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak Perusahaan atau cabang dari usaha kecil atau usaha besar dengan kekayaan bersih sebagaimana diatur dalam undang-undang. Dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM 2021, di Indonesia terdapat 64,2 juta unit usaha dan 123.300 tenaga kerja. Hal ini membuktikan keberadaan UMKM sangat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan perekonomian di Indonesia. (Nabilah Muhammad, 2023).

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan dari laporan Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) ditahun 2021 terjadi sekitar 234 ribu korban kecelakaan kerja di Indonesia dan terdapat lima sektor usaha dengan korban kecelakaan kerja terbanyak yaitu sektor perdagangan dan jasa, aneka industri, industri barang konsumsi, sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, dan perikanan, serta industri dasar dan kimia. UMKM yang merupakan usaha di sektor perdagangan dan jasa menepati urutan ke 2 dengan kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sebesar 142.152 kasus (21,4%). Dalam segmentasi BPJS Ketenagakerjaan UMKM merupakan pekerja informal atau Bukan Penerima Upah (BPU) dan penting bagi pelaku UMKM untuk memperoleh perlindungan sosial dari BPJS Ketenagakerjaan. Meskipun UMKM beroperasi sebagai usaha mandiri yang dikelola secara perseorangan, tanpa mendapatkan fasilitas yang setara dengan karyawan di perusahaan besar, memiliki perlindungan berupa jaminan sosial tetap menjadi suatu keharusan. Pasalnya, risiko Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja tidak mengenal waktu dan dapat terjadi sewaktu-waktu selama proses bekerja.

Oleh karena itu, Fokus dan tujuan utama BPJS Ketenagakerjaan adalah memberikan perlindungan sosial kepada tenaga kerja tanpa memandang jenis pekerjaan yang dijalankan termasuk tenaga kerja yang berada di lingkungan UMKM, diharapkan dapat merasa aman dan terlindungi. Dengan memiliki jaminan sosial, para pekerja UMKM dapat mengatasi dampak finansial yang mungkin timbul akibat

kecelakaan kerja atau penyakit yang dapat menghambat kelancaran aktivitas usaha mereka. Dengan demikian, kehadiran BPJS Ketenagakerjaan dapat memberikan kepastian dan keamanan bagi setiap pekerja dan memastikan bahwa hak-hak mereka diakui dan dilindungi dalam upaya mendukung kesejahteraan seluruh lapisan pekerja di Indonesia.

Namun realitanya masyarakat atau pekerja masih memiliki tingkat pengetahuan yang minim dan belum sepenuhnya menyadari akan pentingnya memiliki jaminan sosial terutama yang ditujukan untuk tenaga kerja. Maka dari itu, diperlukan upaya edukasi dan literasi yang dilakukan secara berkala khususnya kepada pekerja yang berada di lingkungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), agar mereka dapat memahami secara lebih mendalam manfaat dari program BPJS Ketenagakerjaan. Guna mencapai tujuan peningkatan kesadaran diri tenaga kerja terhadap manfaat yang dapat diperoleh melalui keikutsertaan dalam program BPJS Ketenagakerjaan, penulis telah melaksanakan kegiatan sosialisasi *door to door* dengan *direct selling* di beberapa wilayah UMKM di Surabaya. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman, tetapi juga untuk meningkatkan tingkat literasi masyarakat mengenai perlindungan sosial yang diberikan oleh BPJS Ketenagakerjaan. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat merespons positif terhadap program jaminan sosial ini dan mengenali manfaatnya untuk kesejahteraan pekerja serta keluarganya.

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi guna meningkatkan kesadaran pada pelaku UMKM dilakukan dalam berbagai metode. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan implementasi sosialisasi program BPJS Ketenagakerjaan pada pelaku UMKM di Surabaya. Metode yang dilakukan dari kegiatan sosialisasi tersebut berupa:

a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas yang dilakukan dengan memerhatikan dan mengkaji lingkungan sekitar suatu tujuan dan objek yang akan diobservasi. Metode ini dilaksanakan dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai seberapa besar pengetahuan, kebiasaan, dan lingkungan sebelum melaksanakan sosialisasi secara langsung sehingga pada saat sosialisasi tidak perlu lagi melakukan pemeriksaan latar belakang dan dapat melaksanakan sosialisasi dengan lancar dan tepat sasaran. Observasi dilakukan dengan survei di lingkungan sekitar dan pengamatan secara langsung atau tidak langsung untuk menentukan apakah tenaga kerja telah mendaftar ke BPJS Ketenagakerjaan. Objek yang dijadikan dalam metode observasi adalah pelaku UMKM di Surabaya untuk melihat sejauh mana pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk menggali informasi melalui dialog baik secara lisan maupun tertulis, yang nantinya data yang diperoleh dapat dimanfaatkan dalam konteks penelitian. Wawancara dilakukan melalui dialog dengan tanya jawab antara penulis dengan target audiens yang berada di lingkungan sekitar untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk kepentingan penelitian. Metode wawancara dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya manfaat program-program jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan.

c. Diskusi

Diskusi adalah metode yang diterapkan untuk berinteraksi dengan audiens sosialisasi, agar mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Diskusi juga berguna untuk mengidentifikasi aspek-aspek tertentu yang memerlukan penjelasan lebih rinci, sehingga materi yang diharapkan dapat disampaikan dengan lebih efektif kepada audiens sosialisasi. Diskusi dilakukan agar peneliti dapat memastikan dan meyakinkan audiens mengenai program BPJS Ketenagakerjaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengimplementasian sosialisasi manfaat program BPJS Ketenagakerjaan pada para pelaku UMKM di Kota Surabaya memiliki tujuan utama dalam meningkatkan kesadaran diri (*self awareness*) terhadap pentingnya memiliki jaminan sosial sebagai perlindungan pada saat bekerja. BPJS Ketenagakerjaan hadir sebagai lembaga jaminan sosial yang memberikan manfaat berupa perlindungan terhadap risiko sosial ekonomi yang mungkin dihadapi oleh pekerja maupun keluarganya. Program-program jaminan sosial tenaga kerja akan dapat berjalan dengan baik apabila pekerja mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku. Kesejahteraan para pekerja ini tergantung kepada kesadaran para pekerja dan pemilik usaha untuk bekerja sama dengan BPJS Ketenagakerjaan.

Pada ketentuan BPJS Ketenagakerjaan, pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tergolong pekerja informal dan termasuk dalam segmentasi Bukan Penerima Upah (BPU). Pelaku UMKM dapat mengikuti program BPJS Ketenagakerjaan BPU dengan membayar iuran bulanan sejumlah Rp.16.800,-. Dengan demikian, pelaku UMKM akan mendapatkan perlindungan Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JK). Masing-masing pelaku UMKM juga dapat mengikuti program Jaminan Hari Tua (JHT) dengan menambah iuran sebesar Rp.20.000,- per bulan. Dengan mengikuti ketiga program tersebut, seluruh risiko kecelakaan kerja yang berkaitan dengan kegiatan kerja UMKM dengan aktivitasnya di sektor perdagangan serta keluarganya akan ditanggung oleh BPJS Ketenagakerjaan.

Pelaksanaan pengamatan dan observasi di sekitar lingkungan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Surabaya menjadi langkah awal untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai tingkat pengetahuan dan

kesadaran terhadap program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Melalui pengamatan ini, peneliti berupaya menilai sejauh mana pemahaman dan informasi tentang BPJS Ketenagakerjaan telah tersebar di kalangan pelaku UMKM. Hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi secara langsung dengan pelaku UMKM sebagai audiens dari program BPJS Ketenagakerjaan memberikan kesimpulan yang menarik. Sebagian besar responden tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai BPJS Ketenagakerjaan, dan kebanyakan dari mereka menganggap BPJS Ketenagakerjaan serupa dengan BPJS Kesehatan. Dari berbagai narasumber, beberapa di antaranya memiliki pemahaman tentang kegunaan BPJS Ketenagakerjaan, tetapi terbatas pada pandangan bahwa program jaminan sosial hanya diperuntukkan oleh tenaga kerja formal yang terikat dengan perusahaan.

Dalam konteks sektor perdagangan, khususnya di kalangan pelaku UMKM, terlihat bahwa pemahaman tentang pentingnya perlindungan diri sebelum terjadinya risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja masih kurang memadai. Dengan demikian, hasil observasi ini menjadi landasan penting untuk merancang strategi sosialisasi yang lebih terfokus dan efektif guna meningkatkan pemahaman serta kesadaran mengenai BPJS Ketenagakerjaan di kalangan pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan, sosialisasi mengenai jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan sangat penting untuk dilaksanakan karena kurangnya pemahaman serta kesadaran mendasar mengenai pentingnya memiliki perlindungan atas jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan di lingkungan masyarakat terutama pelaku UMKM di Surabaya. Maka sosialisasi ini memiliki tujuan dan harapan, antara lain:

1. Memperkenalkan BPJS Ketenagakerjaan kepada pelaku UMKM sehingga mereka dapat memahami program jaminan sosial yang ditawarkan.
2. Memastikan bahwa pelaku UMKM sadar akan pentingnya memiliki jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan.
3. Menyampaikan informasi mengenai pentingnya program yang dimiliki oleh BPJS Ketenagakerjaan, serta bagaimana program ini dapat memberikan perlindungan terhadap risiko yang mungkin terjadi pada peserta.
4. Mendorong pelaku UMKM untuk bersedia mendaftarkan diri sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan, memastikan bahwa mereka dapat merasakan manfaat perlindungan sosial yang diberikan oleh program ini.

Setelah mengetahui tujuan dan harapan terhadap kegiatan sosialisasi, penulis melaksanakan sosialisasi secara *door to door* yakni dengan mendatangi secara langsung para pelaku UMKM. Hal ini bertujuan agar penulis dapat dengan mudah memberi edukasi berupa pemahaman dan meyakinkan narasumber terkait manfaat program jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan. Melalui pendekatan tersebut, penulis dapat menyesuaikan penjelasan dan informasi sesuai dengan konteks dan kebutuhan langsung kepada pelaku UMKM. Dengan adanya interaksi dan atau wawancara secara langsung memungkinkan penulis untuk merespons pertanyaan atau kekhawatiran

secara langsung, meningkatkan tingkat kepercayaan narasumber terhadap program jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan, dan menciptakan lingkungan yang komunikatif. Dengan demikian, sosialisasi secara *door to door* tidak hanya menjadi metode penyampaian informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun kesadaran dan kepercayaan pelaku UMKM terhadap program BPJS Ketenagakerjaan.



Gambar 1. Sosialisasi manfaat program BPJS Ketenagakerjaan kepada pelaku UMKM



Gambar 2. Sosialisasi manfaat program BPJS Ketenagakerjaan kepada pedagang

Dari hasil wawancara dengan para pelaku UMKM di Surabaya bahwa peran BPJS Ketenagakerjaan terhadap peningkatan kesadaran untuk kesejahteraan UMKM:

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Nama	Pernyataan Wawancara
1.	Lila Adilah (Misscrip)	Pernyataan menurut Mbak Lila, “dengan adanya BPJS Ketenagakerjaan ini, orang yang bekerja sendiri seperti pedagang dan pelaku UMKM merasa lebih aman dan tidak perlu khawatir jika terjadi kecelakaan pada saat bekerja.” Mbak Lila sendiri menjelaskan bahwa ia pernah mengalami kecelakaan pada saat mengantar pesanan, sayangnya saat itu masih belum mengetahui manfaat dari program BPJS Ketenagakerjaan. “Saya merasa perlu memiliki jaminan sosial karena akan memberikan ketenangan dan tidak merasa khawatir jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada saat bekerja” Ujarnya.
2.	Irul (Almond Crispy)	Pernyataan menurut Ibu Irul, BPJS Ketenagakerjaan sudah menjadi sesuatu yang umum didengarnya, namun ia tidak tau banyak mengenai jaminan sosial ini. Ibu Irul menjelaskan, “BPJS Ketenagakerjaan ini sudah sering saya dengar tapi saya kira hanya diperuntukkan bagi karyawan yang bekerja di perusahaan saja, ternyata pedagang seperti saya pun bisa memiliki jaminan sosial ini dan setelah dijelaskan saya menjadi sadar betapa pentingnya memiliki jaminan sosial karena walaupun hanya membuat kue, terdapat banyak risiko yang bisa terjadi” Dari pernyataan Ibu Irul, Pemahaman beliau telah berkembang dan mengakui bahwa program BPJS Ketenagakerjaan tidak hanya relevan bagi karyawan perusahaan tetapi juga dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para pedagang dan pelaku usaha mikro.
3.	Kasiami (Aneka Kue Basah)	Pernyataan menurut Ibu Kasiami, “Saya sebelumnya tidak mengetahui sama sekali mengenai BPJS Ketenagakerjaan, namun setelah dijelaskan saya merasa program BPJS Ketenagakerjaan ini memiliki manfaat yang besar dan terdapat Jaminan Hari Tua (JHT) karena manfaatnya bukan hanya sebagai perlindungan pada saat kecelakaan kerja tetapi juga memberikan manfaat pada hari tua yang dimana uangnya juga dapat dicairkan.” Dari pernyataan tersebut Ibu Kasiami menyatakan bahwa pengetahuannya tentang BPJS Ketenagakerjaan telah meningkat dan ia kini mengakui bahwa program ini memberikan manfaat besar, terutama melalui Jaminan Hari Tua yang menawarkan perlindungan finansial pada

fase kehidupan yang kritis seperti masa pensiun.

4.	Epi (Warung Masakan)	Pernyataan menurut Ibu Epi, “Perlindungan ini memberikan manfaat dalam melindungi diri dan anggota keluarga dari risiko kecelakaan kerja.” Fungsi dari jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan tidak hanya terbatas pada kejadian kecelakaan di tempat kerja, melainkan juga mencakup situasi di mana risiko yang timbul sangat serius, bahkan hingga menyebabkan kematian.
5.	Fitri (Kreasi Fitri)	Pernyataan menurut Mbak Fitri, “Saya sebagai pengusaha kecil yang baru saja merintis usaha perlu memiliki perlindungan berupa jaminan sosial, saya menyadari bahwa dengan memiliki jaminan sosial dapat melindungi diri dan keluarga dari risiko kecelakaan.” Dari pernyataan tersebut, Mbak Fitri menyadari bahwa keberadaan jaminan sosial tidak hanya memberikan perlindungan bagi dirinya sendiri, tetapi juga melibatkan aspek perlindungan terhadap keluarga dari risiko kecelakaan dan dampak-dampak negatif yang mungkin terjadi selama menjalankan usahanya. Ia juga berpandangan bahwa memiliki jaminan sosial akan memberikan rasa aman dan kepastian, sehingga risiko-risiko yang terkait dengan aktivitas usaha dapat diminimalisir, dan ia dapat fokus dalam mengembangkan bisnisnya tanpa merasa terlalu khawatir terhadap risiko yang mungkin timbul

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kota Surabaya, dapat disimpulkan bahwa peran Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran pelaku UMKM terkait kesejahteraan mereka. Wawancara ini membuka pandangan mengenai sejauh mana pemahaman para pelaku UMKM terhadap peran BPJS Ketenagakerjaan sebagai lembaga yang berkomitmen untuk memberikan perlindungan dan manfaat jaminan sosial bagi tenaga kerja di sektor UMKM. Hasil wawancara ini menjadi dasar untuk mengevaluasi sejauh mana implementasi program-program BPJS Ketenagakerjaan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Surabaya.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa masyarakat, terutama para pelaku Usaha

Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), menjadi lebih sadar akan pentingnya memiliki perlindungan melalui jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan, serta menunjukkan antusiasme tinggi untuk mendaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan. Hal ini dapat diamati dari hasil wawancara dengan para narasumber yang mengungkapkan kesadaran dan kesiapan mereka untuk bergabung dengan program-program BPJS Ketenagakerjaan. Sosialisasi ini dianggap sebagai metode yang efektif bagi BPJS Ketenagakerjaan dalam memberikan pemahaman kepada Masyarakat khususnya pelaku UMKM di Surabaya tentang manfaat dari program jaminan sosial yang disediakan. Melalui kegiatan sosialisasi ini, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan lebih mendalam mengenai BPJS Ketenagakerjaan karena sebelumnya banyak dari mereka yang menyadari betapa pentingnya memiliki perlindungan saat bekerja terutama dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah.

Dengan adanya sosialisasi, masyarakat kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang BPJS Ketenagakerjaan, dan sebagian besar dari mereka telah menyadari urgensi memiliki perlindungan dalam aktivitas pekerjaan mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan sukses mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya pelaku UMKM di Kota Surabaya, terhadap manfaat program BPJS Ketenagakerjaan. Strategi pemasaran seperti sosialisasi *door to door* dan *direct selling* terbukti efektif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dan membawa dampak positif dalam meningkatkan partisipasi mereka dalam program jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan.

KESIMPULAN

Pelaku UMKM masih belum sadar akan pentingnya memiliki perlindungan pada saat bekerja karena mereka menganggap pekerjaannya tidak rentan akan bahaya. Kegiatan sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan ini memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya pelaku UMKM di Surabaya akan pentingnya menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan karena akan banyak manfaat yang didapatkan untuk peserta maupun keluarganya. Dengan sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran atau *self awereness* pelaku UMKM terhadap manfaat program BPJS Ketenagakerjaan.

SARAN

Diperlukan upaya berkelanjutan dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya BPJS Ketenagakerjaan agar dapat memberikan manfaat yang merata dan luas, khususnya bagi pekerja informal yakni para pelaku UMKM dan pedagang karena masih banyak masyarakat di luar sana yang belum sadar akan pentingnya perlindungan jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, T. S., & Wikartika, I. (2023). Sosialisasi Door To Door Digital Marketing UMKM Desa Sumberjo. *jurnal ABDIMAS Indonesia*, 1(2), 40-53.
- Ananda, M. A., & Handayani, W. (2023). Peningkatan Pemahaman Masyarakat terhadap Manfaat dari Program BPJS Ketenagakerjaan bagi Pekerja Bukan Penerima Upah (BPU) di Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Sosio Humaniora Sasanti*, 4(3).
- Angelina, N., Bagaskoro, A. W., & Iryanti, E. (2023). Sosialisasi Program BPJS Ketenagakerjaan dalam Meningkatkan Self Awareness Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 116-123.
- Anggraeni, F. D. (2013). *Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal (Studi kasus pada kelompok usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Aprillia, N., & Lubis, F. A. (2023). Analisis Bpjs Ketenagakerjaan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja Khususnya Petani Di Bangun Purba. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 326-333.
- Ningrum, K. H., & Santoso, B. (2023). Sosialisasi Sekunder BPJS Ketenagakerjaan Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Brand Awareness Bagi Pelaku UMKM Kelurahan Medokan Ayu Surabaya. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 2(2), 112-127.
- Novitasari, M. D., & Aminah, S. (2023). Optimalisasi Sosialisasi Manfaat Program BPJS Ketenagakerjaan untuk Meningkatkan Brand Knowledge kepada Pelajar dan Mahasiswa Kota Surabaya. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 2(2), 128-139.
- Putri, M. K., & Wikartika, I. (2022). Pengaruh Pemasaran Digital Dan Celebrity Endorsement Di Media Sosial Instagram Terhadap Brand Awareness BPJS Ketenagakerjaan. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 137-142.
- Suanda, A. G. A., & Subawa, N. S. (2023). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN FLYER DALAM UPAYA PENINGKATAN KEPESERTAAN BPJS KETENAGAKERJAAN. *Media Bina Ilmiah*, 18(1), 161-170.
- Supeno, R., Warouw, D. M., & Mulyono, H. (2016). Peran Komunikasi Bpjs Kepada Pelaku Usaha Tentang Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (Studi pada pelaku Usaha Di Wilayah Kelurahanmapanget). *Acta Diurna Komunikasi*, 5(2).
- Suwandi, F. R., & Wardana, D. J. (2022). ASPEK HUKUM KEBERLAKUAN BPJS KETENAGAKERJAAN TERHADAP PERLINDUNGAN DAN KEAMANAN KERJA.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 6 (2024) 2543 - 2554 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v6i6.1563

SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 2(1), 251-262.

Traga, E., & Nuraeni, R. (2019). Strategi Komunikasi Pemasaran BPJS Ketenagakerjaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Para Atlet. *eProceedings of Management, 6(3)*.